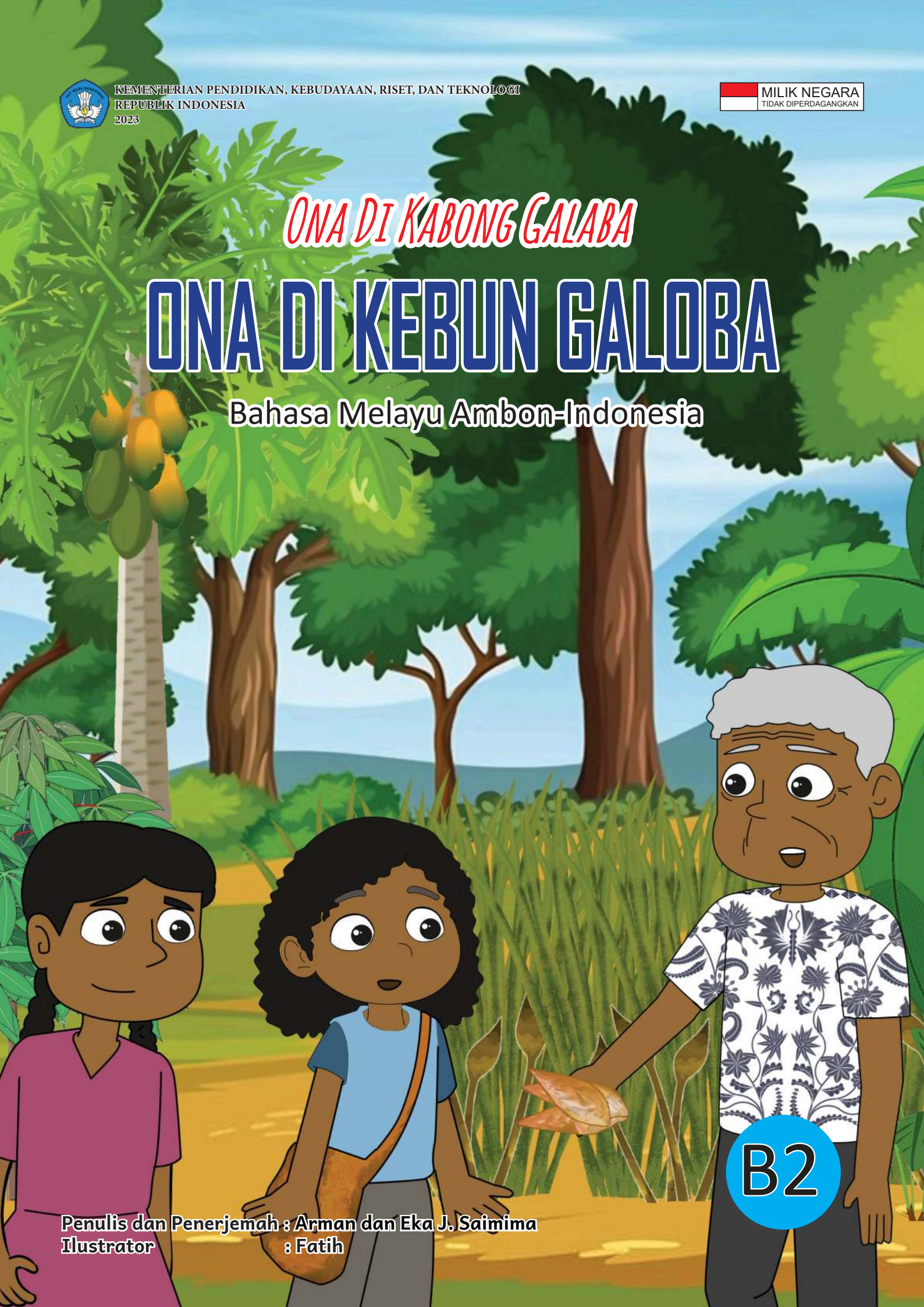
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

ONA DI KABONG GALABA

ONA DI KEBUN GALOBA

Bahasa Melayu Ambon-Indonesia



B2

Penulis dan Penerjemah : Arman dan Eka J. Saimima
Ilustrator : Fatih

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

ONA DI KABONG GALABA

ONA DI KEBUN GALOBA

Bahasa Melayu Ambon-Indonesia



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Kantor Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ona di Kabong Galoba
Ona di Kebun Galoba

Bahasa: Melayu Ambon-Indonesia

Penulis dan Penerjemah : Arman dan Eka J. Saimima
Penyunting : Evi Olivia Kumbangsila dan Zahrotun Ulfah
Pengatak : Dudung Abdulah
Ilustrator : Fatih

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh
Kantor Bahasa Provinsi Maluku
Kompleks BPMP Maluku, Jalan Tihu, Wailela, Rumah Tiga, Ambon 97234

Cetakan pertama, 2023
ISBN 978-634-00-0643-8
27 hlm.: 21 x 29,7 cm

Laman: https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/
Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah

Kata Pengantar

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakah salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu.

Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Kantor Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan.

Pada tahun 2023 ini, Kantor Bahasa Provinsi Maluku membukukan 41 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak.

Selamat membaca!

Ambon, 11 Agustus 2023

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa

Musing bua-bua di Opa Neles pung kampong ada baru abis sa.
Di kampung Opa Neles, musim buah-buahan baru saja berakhir.

Sayang di lale! Ona deng dia bapa datang ka Opa Neles lai su lat.
Sayangnya, Ona dan ayahnya terlambat mengunjungi Opa Neles.



Ona suka makang bua.
Ona suka makan buah.

Duku, langsa, gandaria, samua tu sadap.
Duku, langsat, gandaria, semuanya enak.

Samua tu akang rasa manis.
Rasanya manis!

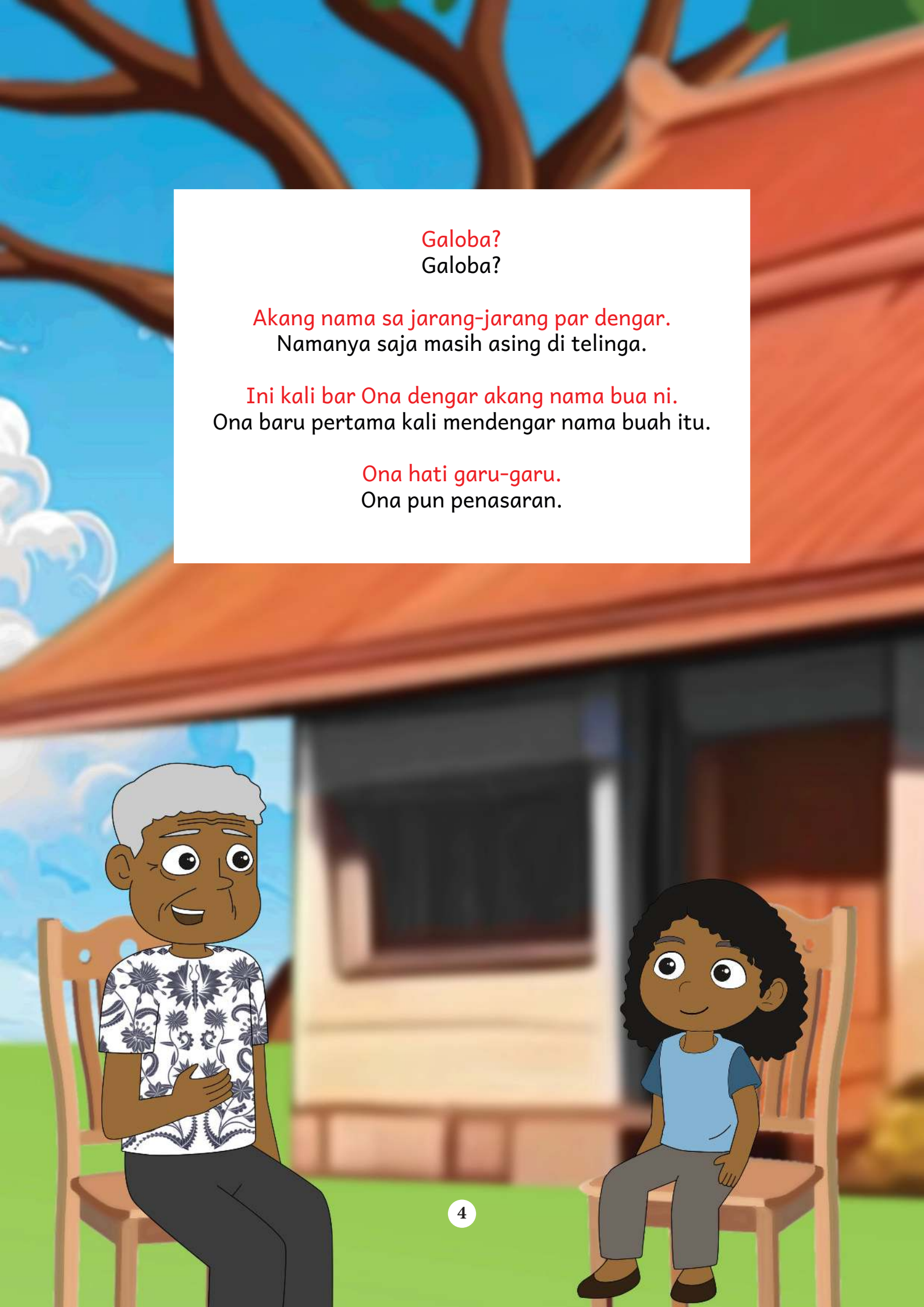




Mar sabar dolo ... masi ada bua satu lai di Opa Neles pung kabong, akang laeng dar laeng.
Tapi, masih ada satu buah unik di kebun Opa Neles.

Bua itutu akang nama galoba.
Buah unik itu bernama galoba.

Orang-orang bilang kata galoba tu babua seng pake musing.
Katanya, galoba selalu berbuah tanpa mengenal musim.



Galoba?
Galoba?

Akang nama sa jarang-jarang par dengar.
Namanya saja masih asing di telinga.

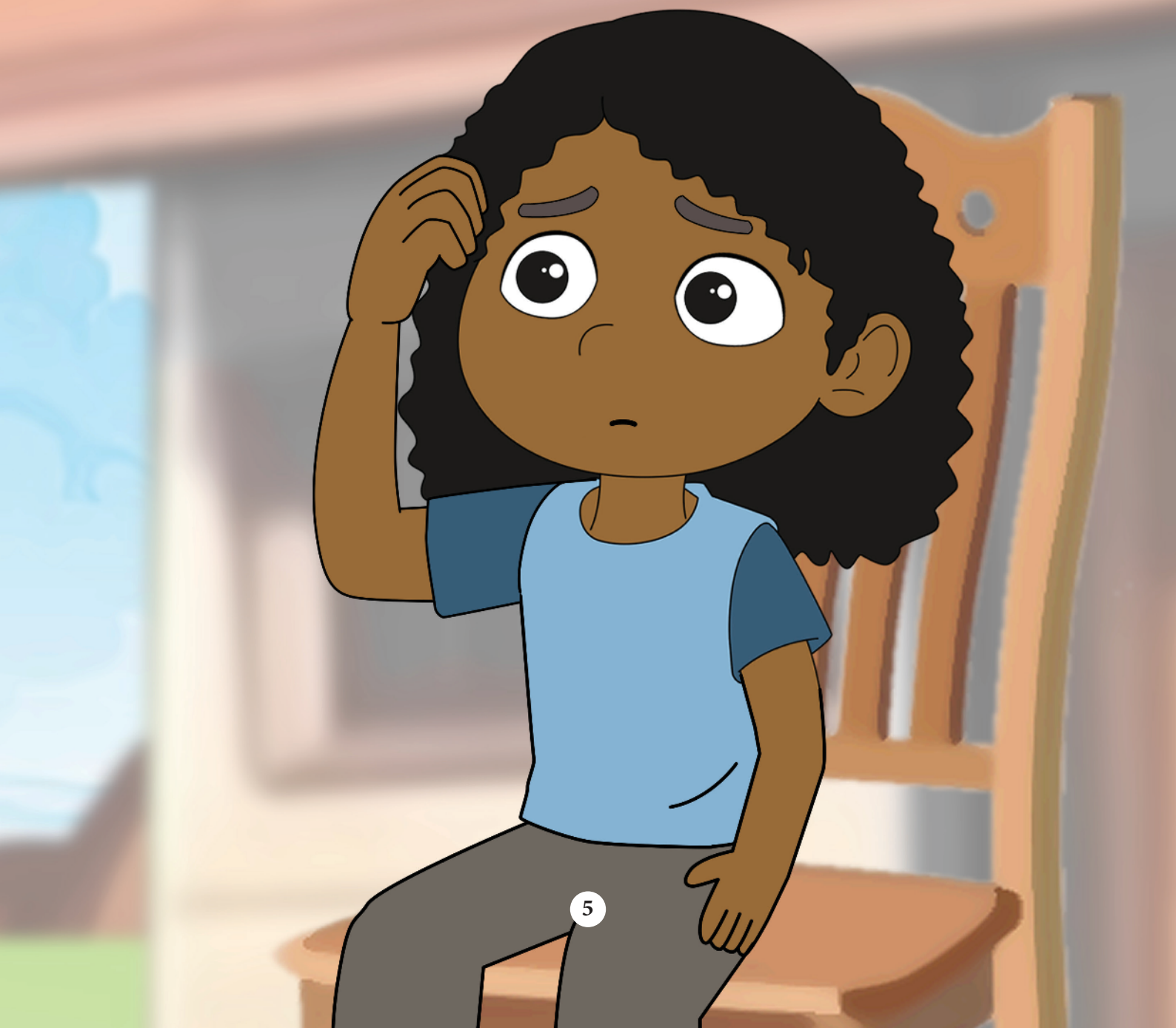
Ini kali bar Ona dengar akang nama bua ni.
Ona baru pertama kali mendengar nama buah itu.

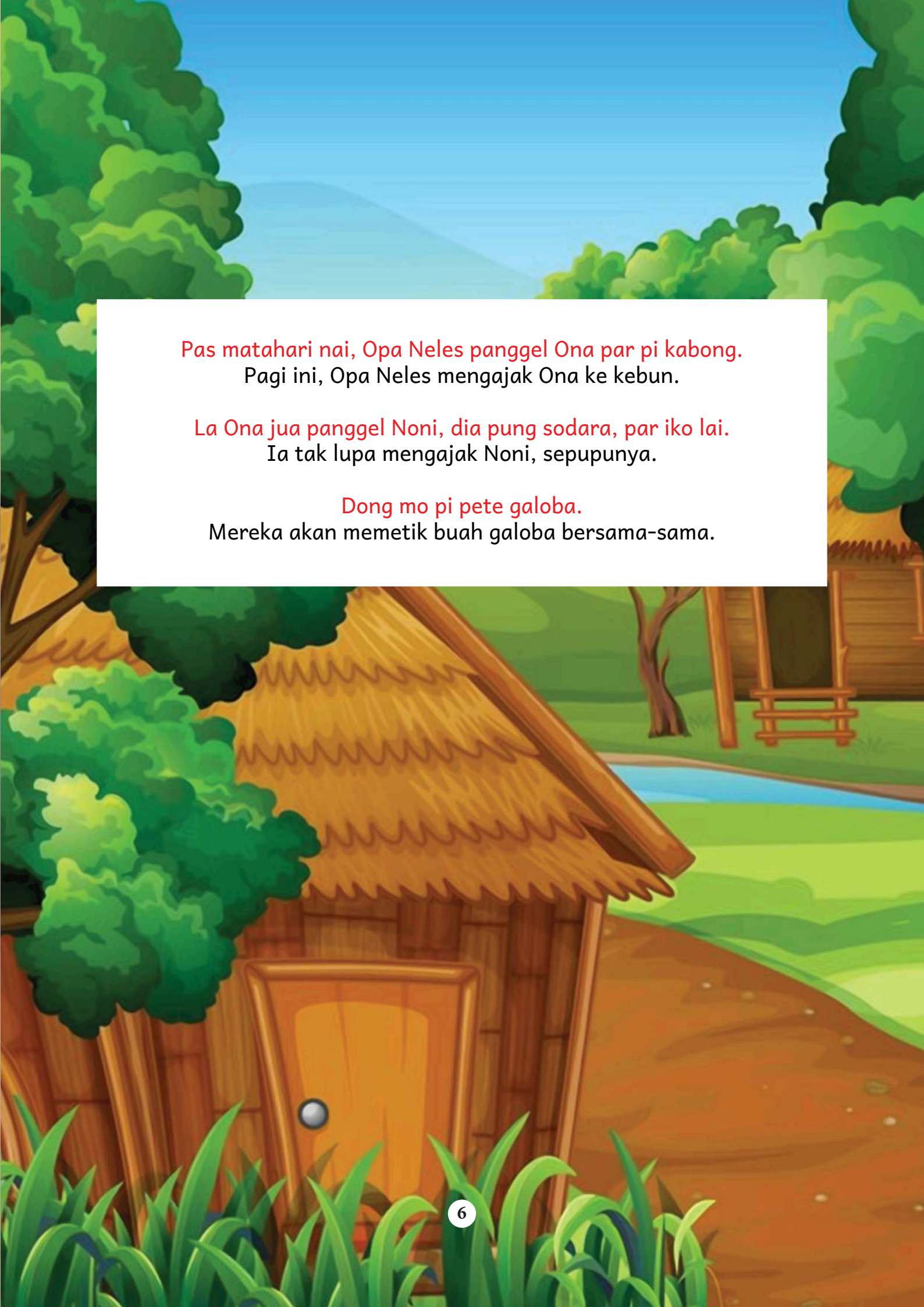
Ona hati garu-garu.
Ona pun penasaran.

Yang dia inga tu, dia tar parna lia akang di toko-toko.
Seingatnya, buah galoba belum pernah ia temui di swalayan.

Galoba ni akang model macang apa e?
Seperti apa bentuk buah galoba?

Akang rasa apa e?
Bagaimana rasanya?





Pas matahari nai, Opa Neles panggel Ona par pi kabong.
Pagi ini, Opa Neles mengajak Ona ke kebun.

La Ona jua panggel Noni, dia pung sodara, par iko lai.
Ia tak lupa mengajak Noni, sepupunya.

Dong mo pi pete galoba.
Mereka akan memetik buah galoba bersama-sama.

Opa Neles pung kabong ni stetok sa dar ruma.
Kebun Opa Neles dekat dari rumah.

Cuma tate barang sapul menit bagitu sa.
Hanya sepuluh menit berjalan kaki.

Mar, dong musti bajalang langgar kerkof.
Tetapi, mereka harus melewati kuburan warga.





Hi ... taku lai!
Hi ... seram!

Ona pegang Noni pung tangan tagal takotang pung karja.
Ona memegang tangan Noni karena takut.



Mar, Opa Neles bilang jang takotang.
Namun, Opa Neles bilang tidak perlu takut.

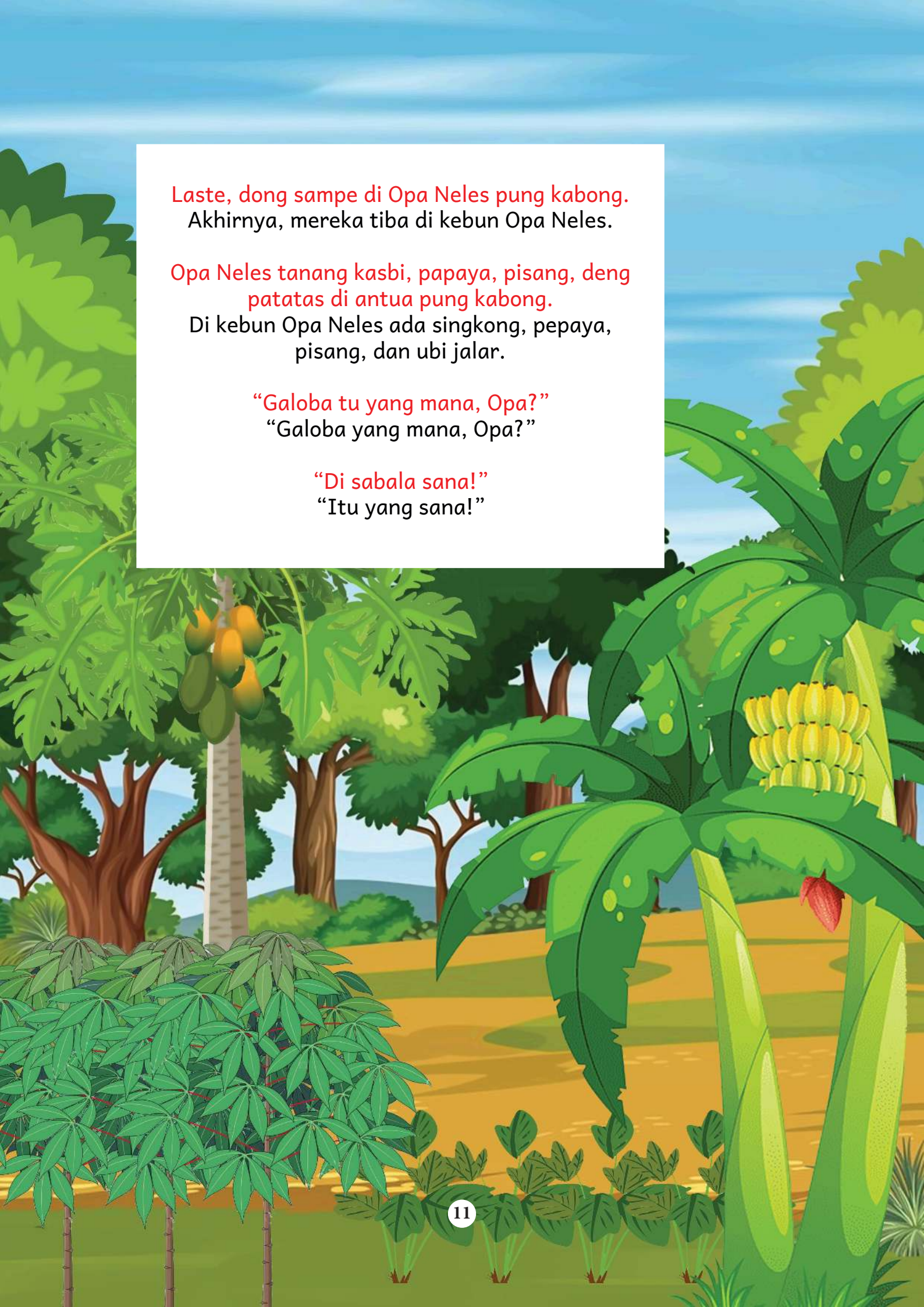
“Cuma kerkof sa tu. Batu sasaja tu mo. Pi takotang batu tu par apa.”
“Itu hanya kuburan. Kuburan sama seperti batu. Masa takut sama batu.”

Opa Neles suru Noni badonci kas garos iko jalang pung panjang supaya jang Ona taku.
Opa Neles menyuruh Noni bernyanyi dengan suara keras sepanjang jalan supaya Ona tidak takut.

Noni pung suara pung bagus apa jua parsis sama burung ada badonci.
Suara Noni merdu seperti kicau burung.

Rasa sayang e ... rasa sayang-sayang e ...
E ... lia dari jau rasa sayang-sayang e!
Rasa sayang e ... rasa sayang sayang e ...
Eh, lihat dari jauh rasa sayang sayang e!





Laste, dong sampe di Opa Neles pung kabong.
Akhirnya, mereka tiba di kebun Opa Neles.

Opa Neles tanang kasbi, papaya, pisang, deng patatas di antua pung kabong.
Di kebun Opa Neles ada singkong, pepaya, pisang, dan ubi jalar.

"Galoba tu yang mana, Opa?"
"Galoba yang mana, Opa?"

"Di sabala sana!"
"Itu yang sana!"



Pohong galoba ni akang alus sa.
Ternyata pohon galoba kecil saja.

Akang pung batang tu lurus. Akang seng sama deng pohong mangga basar.
Batangnya lurus. Tidak seperti pohon mangga yang besar.

Dapa akang gampang sa.
Tidak susah menemukan.

Pete akang bua gampang sa.
Buahnya gampang dipetik.



"He lia sana tu e! Galoba banya yang su masa tu e."
"Lihat! Galobanya sudah bisa dipetik."

"Arika peta akang jua!"
"Ayo, cepat kita petik!"

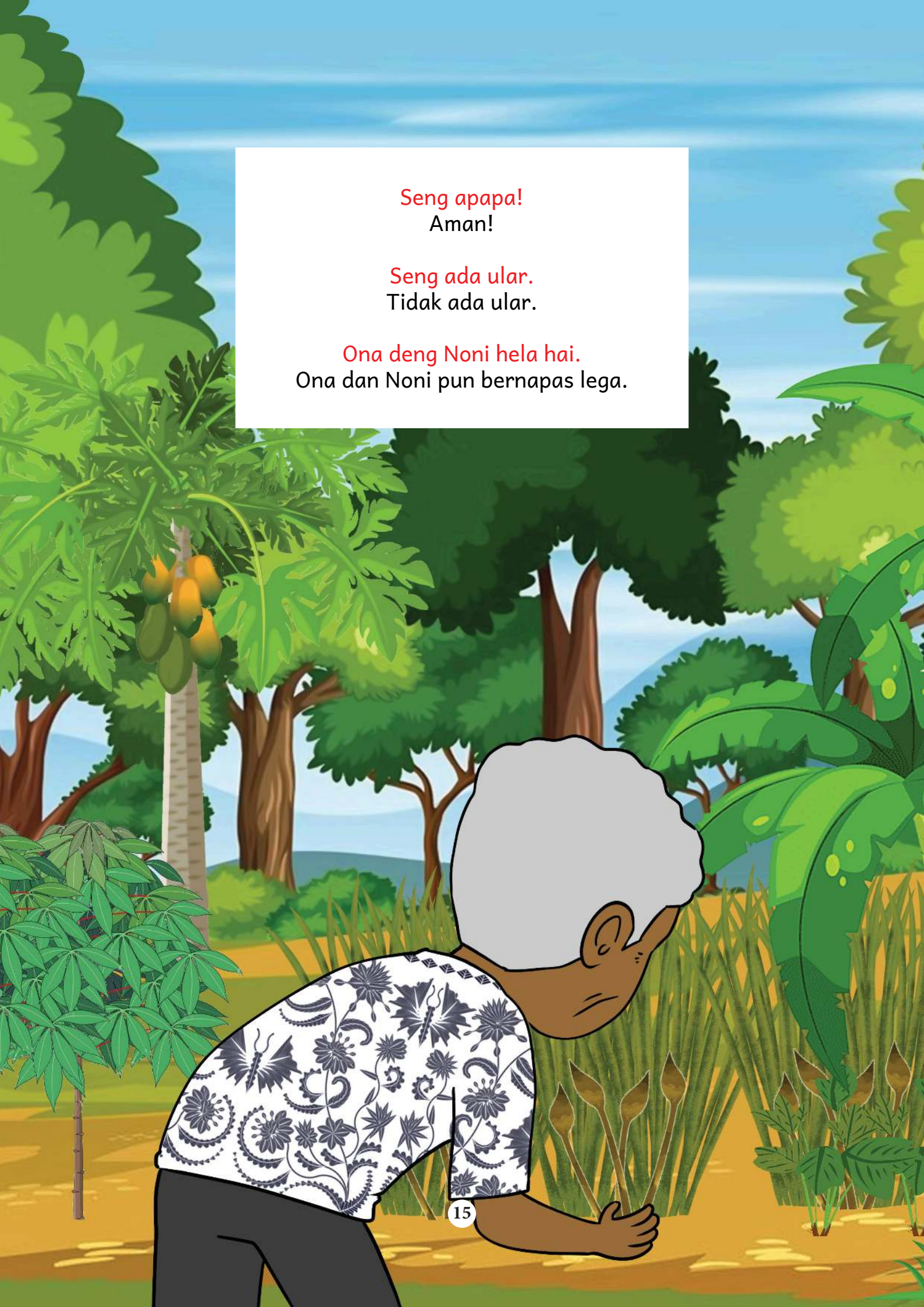
Ona deng Noni paparipi dekat pong galoba.
Ona dan Noni bergegas mendekati pohon galoba.



“Sabar! Lansam, jang sampe ada ular!” Opa Neles kas inga dong.
“Tunggu! Hati-hati, ada ular!” Opa Neles mengingatkan.

Skali Ona deng Noni stop.
Serentak langkah kaki Ona dan Noni terhenti.

Dong tar barani maju rapat akang galoba tu lai.
Mereka tidak berani mendekati tanaman galoba.



Seng apapa!
Aman!

Seng ada ular.
Tidak ada ular.

Ona deng Noni hela hai.
Ona dan Noni pun bernapas lega.



Opa Neles pata galoba yang su masa.
Opa Neles memetik buah galoba yang sudah matang.

Akang galoba tu tabungkus sama kata jagong bagitu.
Bentuknya seperti jagung.

“Ini ni akang pung nama galoba jantong.”
“Ini bernama galoba jagung.”



"Makang akang bagemana la?"
"Bagaimana cara makannya?"

"Enteng sa. Mar, kamari la beta ajar."
"Gampang kok. Sini aku kasih tahu."

Oras ni, akang pung isi su kantara.
Sekarang, isinya sudah terlihat.

Noni ambel isi la lapas kuli.
Noni mencopot salah satu isinya dan melepas kulitnya.

La dia kasi lai par Ona.
Lalu, ia memberikannya kepada Ona.

La Ona rasa akang galoba tu.
Ona pun mencicipi galoba.

“We, akang rasa pung manis apa jua! Beta suka, Opa.”
“Wah, rasanya manis! Aku suka, Opa.”

Nyam ... nyam ... nyam!
Nyam ... nyam ... nyam!





"Noni e, Loko pata banya-banya ka sana par bawa pulang!"
"Ayo, kita petik sebanyaknya untuk dibawa pulang, Noni!"

Dong dua Ona deng Noni ni pi pata galoba tambah.
Ona dan Noni bersama-sama memetik buah galoba.

Nyam ... nyam ... nyam!
Nyam ... nyam ... nyam!



“Jang makang warmus, Ona!” Opa Neles kas inga.
“Jangan makan terlalu banyak, Ona!” Opa Neles mengingatkan.

“Akang paleng manis kapa, Opa. Mo dapa di toko di mana.”
“Ini manis sekali, Opa. Mana ada di swalayan.”

Nyam ... nyam ... nyam!
Nyam ... nyam ... nyam!

“Jang makang talalu banya lai, tarlama se bera manganjang.”
bageang Noni yang kas inga Ona.
“Jangan makan terlalu banyak, nanti kamu sulit buang air besar.”
giliran Noni yang mengingatkan.

Ona seng nodek. Dia makang tarus.
Ona tidak peduli. Ia terus memakan buah galoba.

Nyam ... nyam ... nyam!
Nyam ... nyam ... nyam!



Akang pung beso bagini ...
Keesokan harinya ...

Tuk! Tuk! Tuk!
Tuk! Tuk! Tuk!

“Tempo, Ona! Bapa mo kincing.”
“Cepat, Ona! Ayah mau buang air kecil.”

“Sabar, Bapa!”
“Sebentar, Ayah!”



Ona kaluar dari kamar mandi takoro tagal tah-ang saki.
Ona keluar dari toilet sambil merintih-rintih.

Dia poro taputar.
Perutnya sakit.

“Ose mangapa, Ona?”
“Kamu kenapa, Ona?”

“Alar e ... tai karas ana e. Ini tagal makang ga-loba su talalu banya lai kapa e?”
“Aduh, aku sulit buang air besar! Pasti karena kemarin aku kebanyakan makan galoba.”



“Itu to Opa su bilang jang cake galoba talalu banya.”
“Opa sudah ingatkan, ’kan? Makan galoba itu jangan terlalu banyak.”

“Opa e, ampong Ona jua. La mo bagemana akang ni? Beta pung poro paleng taputar, Opa e.”
“Ona minta maaf, Opa. Lalu, Ona harus bagaimana? Perutku sakit sekali, Opa.”





Opa Neles suru Noni ambel aer angat satu glas par Ona minom.
Opa Neles meminta Noni mengambil segelas air hangat untuk Ona minum.

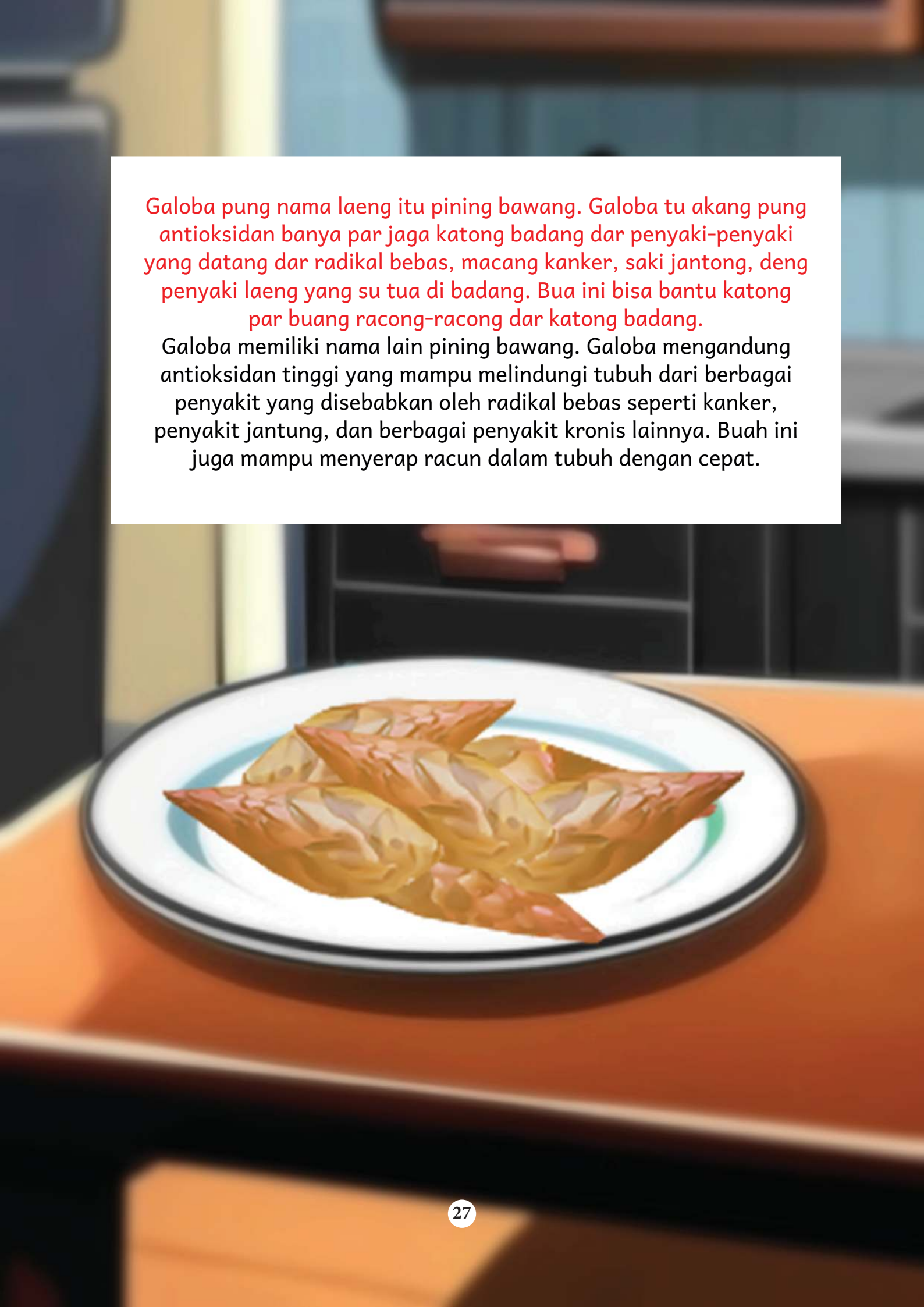
“Minom aer angat tu banya-banya.”
“Minum banyak-banyak air hangatnya.”

Glek ... glek ... glek ...
Glek ... glek ... glek ...

Siang-siang sadiki, Ona su bisa buang aer bai-bai.
Beberapa jam kemudian, Ona pun bisa buang air besar.

Hayu e, bae jua!
Ha, lega!





Galoba pung nama laeng itu pining bawang. Galoba tu akang pung antioksidan banya par jaga katong badang dar penyaki-penyaki yang datang dar radikal bebas, macang kanker, saki jantong, deng penyaki laeng yang su tua di badang. Bua ini bisa bantu katong par buang racong-racong dar katong badang.

Galoba memiliki nama lain pining bawang. Galoba mengandung antioksidan tinggi yang mampu melindungi tubuh dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas seperti kanker, penyakit jantung, dan berbagai penyakit kronis lainnya. Buah ini juga mampu menyerap racun dalam tubuh dengan cepat.

Sapa Kutu Buku

Halo, Adik-Adik Kutu Buku!

Apakah kalian suka dengan ceritanya?
Dengan membaca buku ini, kalian mendapatkan informasi untuk menambah wawasan kalian tentang Maluku yang disajikan dalam cerita ini, bukan? Tentunya, ada di antara kalian yang sudah mengenal Maluku, ada juga yang belum. Semoga cerita ini bisa menambah wawasan kemalukuan bagi kalian yang baru mengenalnya. Nah, sekarang, coba ungkapkan kembali cerita ini kepada orang terdekat, seperti ayah, ibu, atau teman kalian! Lalu, diskusikan bersama mereka hal-hal mengenai Maluku yang terdapat di dalamnya!

Salam Literasi,

Produk Terjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2022















KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-634-00-0643-8